

**Analysis of Public Building Façade on Gatot Subroto Street,
Bandar Lampung City, Indonesia
Analisis Fasad Bangunan Publik di Jalan Gatot Subroto,
Kota Bandar Lampung, Indonesia**

Ai Siti Munawaroh¹, Deri Ade Nugroho²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Universitas Bandar Lampung

aisiti.arch@ubl.ac.id

Abstrak

Fasad adalah unsur utama dari bagian luar bangunan. Fasad bangunan juga merupakan bagian istimewa dari sebuah karya arsitektur. Hal tersebut dikarenakan elemen ini menjadi bagian yang paling pertama diapresiasi oleh setiap penikmat arsitektur. Oleh karena itu, penting untuk meneliti fasad bangunan terutama pada ruas jalan utama kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fasad bangunan di Jl. Gatot Subroto Bandar Lampung yang merupakan ruas jalan utama. Di jalan tersebut juga terdapat dua hotel mewah yang menjadi pusat berbagai kegiatan baik skala local, nasional maupun internasional. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data, studi literatur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai macam sumber terkait. Hasil penelitian yang didapat yaitu tipologi fasad pada bangunan publik di Jl. Gatot Subroto Bandar Lampung, Indonesia sebagian besar persegi panjang dan memakai dinding Aluminium Composite Panel (ACP) serta Buffer System dan Twin Face System.

Kata Kunci: fasad; teknologi; bangunan; bandar lampung

Abstract

The facade is the main element of the outside of the building. Building facades are also a special part of architectural work. This is because this element is the first part to be appreciated by every connoisseur of architecture. Therefore, it is important to examine the facades of buildings, especially on the main roads of the city of Bandar Lampung. This study aims to examine the facades of buildings on Jl. Gatot Subroto Bandar Lampung which is the main road section. On that road, two luxury hotels are the center of various activities on a local, national and international scale. This research method uses qualitative methods by collecting data, literature studies, field observations, and documentation. There are two data collection methods, namely primary data obtained directly from the field and secondary data obtained from various related sources. The research results obtained are the typology of facades in public buildings on Jl. Gatot Subroto Bandar Lampung, Indonesia, is mostly rectangular and uses Aluminum Composite Panel (ACP) walls and Buffer Systems and Twin Face Systems.

Keywords: façade; technology; building; Bandar Lampung

I. PENDAHULUAN

Fasad diartikan sebagai bagian wajah dari bangunan eskterior. Fasad bangunan merupakan bagian menarik dari suatu karya arsitektur. Hal tersebut dikarenakan elemen ini menjadi bagian yang

paling pertama diapresiasi oleh setiap pemikmat arsitektur yaitu publik. Oleh sebab itu, akan menjadi sangat jelas bahwa fasad merupakan unsur yang tidak boleh dihilangkan. Wajah bangunan yang pasti akan terlihat bahkan tidak semua publik

dapat memahami dalam waktu yang cukup singkat meskipun sebelum mereka masuk kebangunan tersebut.

Karakter visual yang baik bergantung pada keselarasan antara konstruksi fisik dalam suatu kawasan, terkait dengan hubungan yang terjadi antar elemen dalam lingkungan. Unsur fisik yang membentuk ciri visual suatu bangunan terdiri dari tinggi bangunan, gaya arsitektur, material, tekstur, warna, dan signage (Shirvani, 1985). Komponen fasade bangunan terdiri dari pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, rambu, dan dekorasi. Komposisi fasad bangunan meliputi geometri, simetri, irama, kontras, skala dan proporsi (Ching, 2007).

Fasad juga menjadi bagian dari infrastruktur kota yang akan berpengaruh kepada kesehatan pejalan kaki di sekitar bangunan, rasa senang, kebersihan dan juga akan berpengaruh terhadap peningkatan suhu (Sung, 2016).

Penelitian terdahulu tentang fasad telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja lingkungan antara bangunan yang mempunyai tumbuhan pada dinding dan tidak (Ileana Blanco, Vox, Schettini, & Russo, 2021). Penelitian lainnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh *double skin* terhadap pengudaraan dan pencahayaan di dalam bangunan (J. M. Blanco, Buruaga, Cuadrado, & Zapico, 2019)(Convertino, Vox, & Schettini, 2021).

Terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Indonesia, ada beberapa penelitian telah dilakukan diantaranya di Cimahi pada perpustakaan umum (Putra & Solehudin, 2020), di Denpasar dan Pontianak pada koridor Jalan (Pratama, 2019)(Gultom, 2014), di Palopo pada rumah tinggal (Sutrisno & Sarwadi, 2019), d Bandung pada hotel (Utami, Wibowo, & Faruk, 2014) dan di Surabaya pada perkantoran (Budiman, 2022). Dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang dilakukan di Bandar Lampung.

Oleh Karena itu, penting untuk meneliti fasad bangunan terutama pada ruas jalan utama kota Bandar Lampung. Jalan utama yang ada di kota Bandar Lampung, salah satunya yaitu Jl. Gatot Subroto. Ada enam bangunan yang akan di teliti dalam dua ruas jalan Jl. Gatot Subroto.

Jl. Gatot Subroto ruas jalan yang menarik untuk dilakukan penelitian karena di jalan tersebut terdapat dua hotel mewah yang letaknya di pusat kota. Hotel yang berada di jalan tersebut yaitu Hotel Novotel Lampung, hotel ini merupakan titik utama untuk menjelajahi kota Bandarlampung. Hotel kedua yaitu Hotel Aston. Selain itu ada beberapa bangunan public yang menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi dan Pendidikan, yaitu PT. Sucofindo, Adira Finance, dan SMAN 10 Bandar Lampung.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teori tentang fasad digunakan sebagai landasan teori dan digunakan sebagai acuan untuk mencari aspek apa saja yang akan diteliti. Aspek-aspek tersebut didapat berdasarkan teori komponen fasad bangunan yaitu *entrance*, bukaan, atap bangunan dan ornamen. Sedangkan komposisi fasad bangunan berupa geometri, simetri, ritme, skala dan proporsi serta unsur dari fasad bangunan, yaitu warna dan material bangunan. Teknologi juga diteliti sebagai kebaruan penelitian ini.

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data primer juga data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber.

2.2. Metode Analisis Data

Pada metode analisa data ini mengurutkan data kedalam teori sehingga akan memperoleh tema yang sudah dirumuskan. pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan data primer dan sekunder, penelitian ini melakukan: observasi dan dokumentasi.

Sementara data sekunder didapatkan dari berbagai macam sumber, antara lain: jurnal

jurnal dengan tema sejenis dan komparasi teori-teori tentang fasad.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tipologi fasad

A. PT. Sucofindo



Gambar 1. Bentuk Dasar Gedung PT. Sucofindo

a. Bentuk dasar

Persegi panjang yang dimana bangunannya memiliki sebanyak 4 sudut siku yang sama dengan define dari bentuk lurus.

b. Skala dan Proporsi

Kotak persegi panjang. hal ini membuat bangunan terlihat proporsional sebagaimana mestinya.

c. Atap

Atap seperti bangunan rumah adat Nuwo Sesat Lampung, dan ornamen siger terletak pada bagian atap bangunan.

d. Gerbang

Menggunakan gerbang material besi dengan desain semi modern.

e. Ornamen Lampung

Dinding ini dimural dengan menggunakan corak motif kain tapis lampung. untuk memperkuat bahwa

bangunan ini memiliki ciri khas dari kota bandar lampung.

f. Elemen fasad

Proporsi elemen fasade transparan lebih sedikit dibandingkan dengan elemen masif. Bentuk elemen sama dengan bentuk fasade secara keseluruhan yaitu persegi panjang.

Iramanya merupakan irama terbuka dengan tekstur halus pada elemen transparan dan kasar pada elemen masif.

Kaca denan tebal 5 mm digunakan pada elemen transparan. Sedangkan *Aluminum Composite Panel* (ACP) dan acian digunakan pada elemen massif.

Pada elemen transparan digunakan warna biru dan pada elemen massif menggunakan warna abu-abu.

g. Pola fasad Bangunan

Pola transparan dan masif. Dimana pada pola dimensi transparan yang berupa kaca dan pola massif berupa dinding dengan

bahan *Aluminium Composite Panel* dan acian.

B. SMAN 10 Bandar Lampung



Gambar 2. Bentuk Dasar Gedung SMAN 10 Bandar Lampung

a. Bentuk dasar

Bentuk dasar dari bangunan ini yaitu persegi panjang dimana pada bangunan ini memiliki empat sudut siku yang telah sesuai dengan *define* dari bentuk dasar yang lurus.

b. Skala dan Proporsi

Skala bangunan yaitu skala manusia, dimana tinggi bangunan hanya 4 meter. Sedangkan bentuk hanya ada satu buah bentukan yaitu dengan bentuk persegi panjang. Perbandingan tinggi dan panjang bangunan yaitu 1:2,4. Hal ini membuat bangunan terlihat proporsional sebagaimana mestinya.

c. Atap

Atap menggunakan bentuk dari siger saibatin Lampung.

d. Gerbang

Gerbang menggunakan gerbang material besi dengan desain semi modern.

e. Ornamen Lampung

Ornamen menggunakan ornamen motif kain tapis perahu Lampung dan meletakkan ornamen siger pada gerbang. Juga terdapat ornamen motif prahu Lampung pada tiap sudut atapnya.

f. Elemen fasad

Proporsi elemen transparan lebih sedikit dari elemen masif karena disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai fasilitas pendidikan.

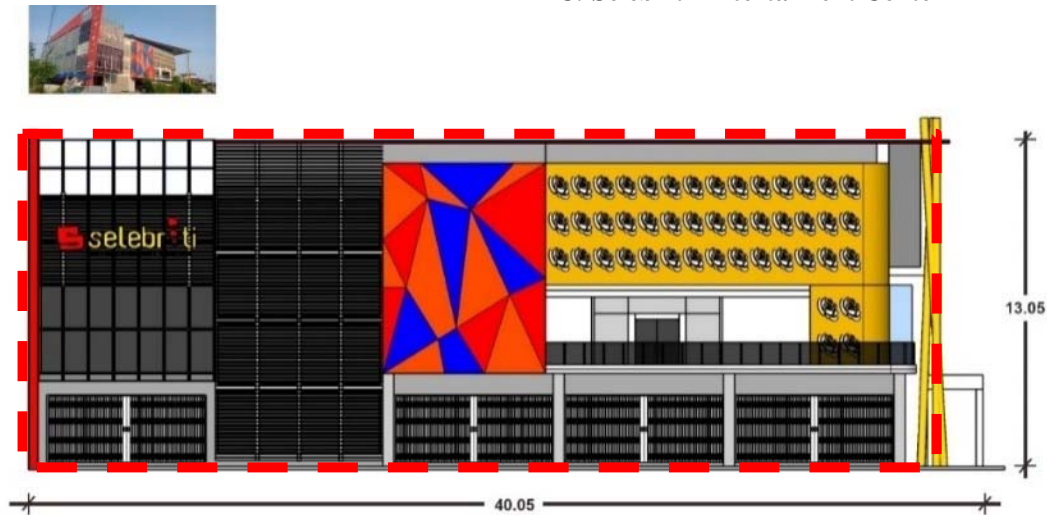
Bentuk bangunan yaitu persegi panjang dengan irama terbuka. Sedangkan tekstur pada elemen transparan yaitu halus dan elemen masif yaitu halus dan kasar.

Material yang digunakan pada elemen transparan yaitu kaca 5 mm. Sedangkan pada elemen masif menggunakan dinding acian. Warna Elemen transparan yaitu bening. Sedangkan elemen masif yaitu cream, coklat, merah, orange, dan emas.

g. Pola fasad

Pola dominasi bidang transparan dan bidang masif. pola dominasi bidang transparan berupa kaca dan pola dominasi bidang masif berupa dinding acian.

C. Selebriti Entertainment Center



Gambar 3. Bentuk Dasar Gedung Selebriti Entertainment Center

a. *Bentuk dasar*

Bentuk dasar persegi panjang dimana bangunan ini juga mempunyai empat sudut siku –siku.

a. *Skala dan Proporsi*

Skala dan Proporsi mempunyai satu buah bentukan yaitu dengan bentuk persegi panjang dengan penambahan bentuk pada bagian depan fasad. Hal ini membuat bangunan terlihat mempunyai kesan pengurangan dan penambahan bentuk pada bentuk massanya.

b. *Atap*

Atap menggunakan atap dak dengan variasi atap yang dilapisi dengan PVC.

c. *Gerbang*

Gerbang menggunakan gerbang vegetasi sebagai pembatas antara area bangunan dan bahu jalan.

d. *Elemen Selebriti Entertainment Center*

Proporsi pada elemen transparan lebih kecil daripada elemen masif. Sedangkan bentuk bangunan yaitu persegi panjang dengan irama terbuka.

Tekstur didominasi transparan halus dan juga dominasi masif yang kasar.

Sedangkan material transparan dengan menggunakan kaca setebal 5 mm.

Elemen masif menggunakan dinding acian dan *Aluminium Composite Panel*. Sedangkan warna pada elemen transparan yaitu hitam dan bening. Hal ini berbeda pada elemen masif yang menggunakan warna merah, biru, orange, dan emas, putih, coklat dan abu

e. *Pola fasad Selebriti Entertainment Center*

Pola fasad terdiri dari dua dominasi bidang yakni pola transparan dan masif. Sedangkan pola transparan berupa kaca dan pola masif berupa dinding yang dibuat motif-motif dengan bahan *Perforated Aluminum Composite Panel*.

D. Adira Finance

a. *Bentuk dasar*

Berbentuk dasar persegi panjang yang mempunyai empat buah sudut siku dengan tegas yang memanjang.

b. *Skala dan Proporsi*

Skala dan Proporsi mempunyai satu buah bentukan yaitu dengan bentuk persegi panjang dan tidak ada unsur penambahan dan pengurangan bentuk.



Gambar 4. Bentuk Dasar Gedung Adira Finance

c. *Atap*

Atap menggunakan atap dak dan atap akrilik untuk atap bangunan penunjang yang ada di *rooftop*.

d. *Gerbang*

Gerbang menggunakan vegetasi sebagai pembatas antara area bangunan dan bahu jalan.

e. *Elemen fasad Adira finance*

Proporsi pada elemen transparan lebih sedikit daripada elemen masif. Sedangkan bentuknya yaitu kotak persegi panjang dengan irama terbuka.

Tekstur pada elemen transparan yaitu halus dan pada elemen masif juga halus. Material pada elemen transparan menggunakan kaca 5 mm dan pada elemen masif menggunakan dinding acian dan *Aluminium Composite Panel* (ACP). Sedangkan warna pada elemen transparan yaitu hitam dan bening dan pada elemen masif yaitu coklat dan cream.

f. *Pola fasad Adira finance*

Pola fasad memiliki dua pola dominasi bidang yaitu transparan dan juga masif. Pola dominasi transparannya berupa kaca kemudian pola massifnya yaitu dinding acian dan *Aluminum Composite Panel*.

E. Hotel Aston Lampung

a. *Bentuk dasar*

Bentuk dasar dari bangunan ini yaitu segi empat, namun juga menggunakan teknik penambahan dan pengurangan bentuk diselimuti dengan fasad modern sehingga bangunan ini mewakili bangunan masa kini.

b. *Skala dan Proporsi*

Skala dan proporsi pada hotel Aston Lampung dilihat dari perbedaan dimensi pada tinggi, panjang, lebar dari setiap masa bangunannya.

c. *Atap*

Atap menggunakan atap dak dan difungsikan sebagai *rooftop* pada bagian atap bangunan.

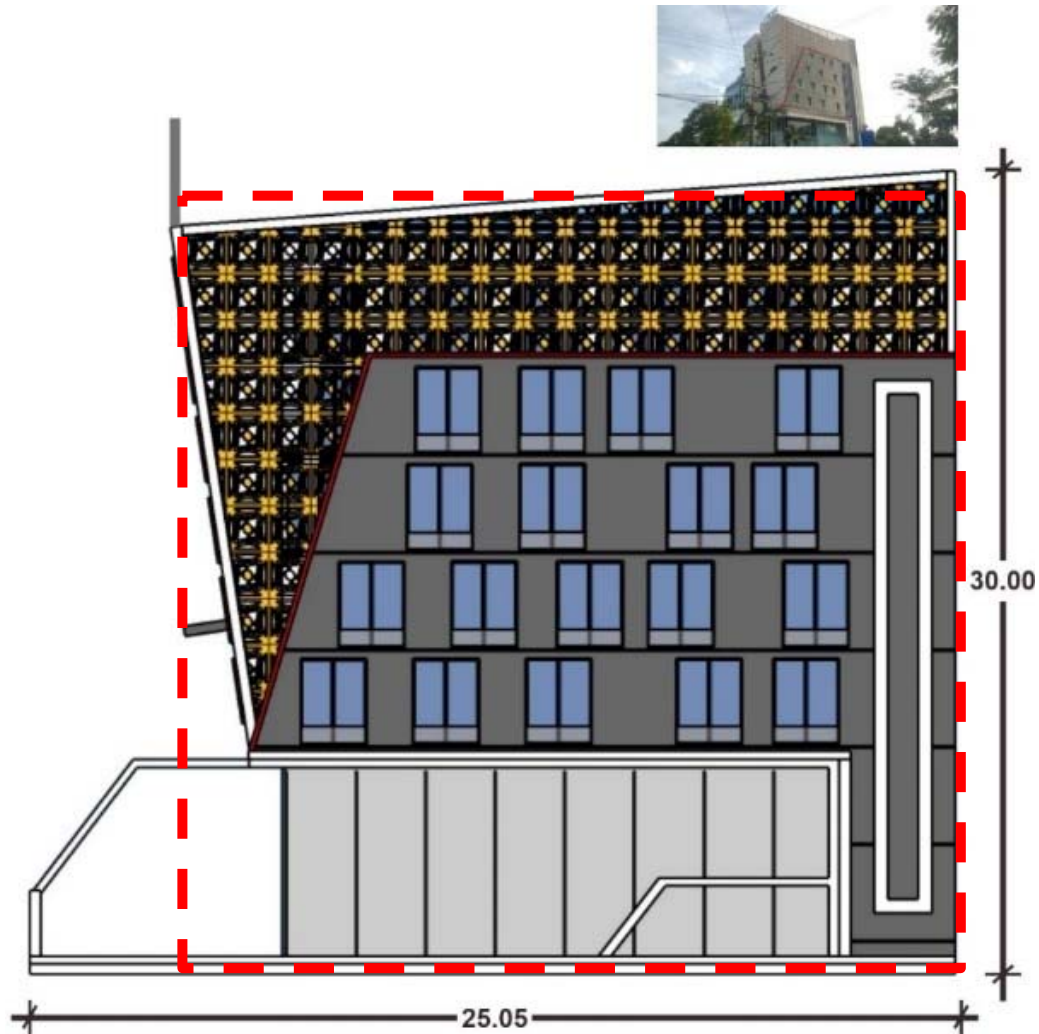
d. *Gerbang*

Gerbang menggunakan vegetasi sebagai pembatas antara area bangunan dan bahu jalan.

e. *Elemen fasad Hotel Aston*

Proporsi elemen transparan lebih kecil dari elemen massif dengan bentuk lurus dan irama terbuka.

Tekstur pada elemen transparan yaitu halus dan elemen masif juga yaitu halus



Gambar 5. Bentuk Dasar Gedung Hotel Aston Lampung

Material pada elemen transparan menggunakan kaca dengan ketebalan 8 mm. Sedangkan pada elemen masifnya menggunakan *Aluminium Composite Panel*. Warna pada elemen transparan yaitu biru dan bening. Sedangkan pada elemen massif yaitu biru hitam, abu, silver, dan merah.

f. Pola fasad Hotel Aston

Pola fasad terdiri atas dua buah pola dominasi yaitu bidang transparan dan bidang masif. Dimana pada bidang transparan menggunakan kaca dan bidang massif menggunakan *Aluminum Composite Panel*.

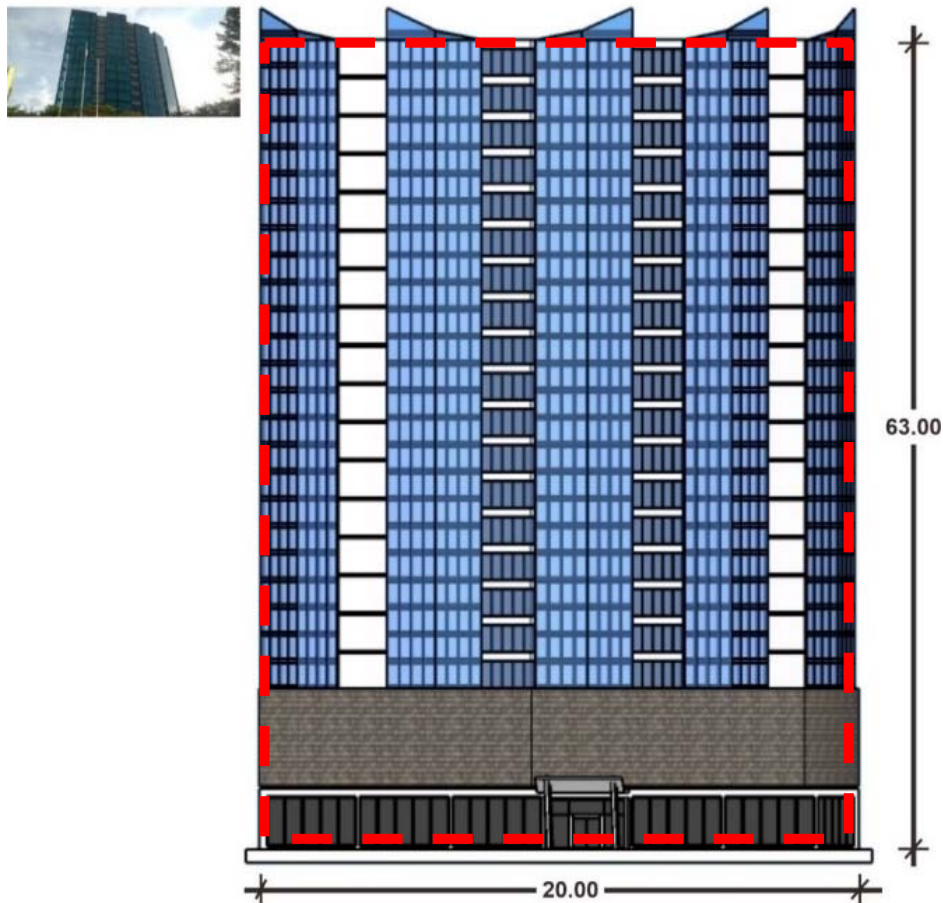
F. Novotel Lampung

a. Bentuk dasar

Bentuk dasar berbentuk kotak dengan pengurangan bentuk pada sisi depan di bagian kanan dan kirinya sehingga bangunan ini terlihat seperti melengkung condong ke arah depan jika di lihat dari tampak depan bangunan.

b. Skala dan Proporsi

Skala proporsinnya terlihat dari perbedaan dimensi panjang, lebar, dan mempunyai bentuk melengkung condong ke depan hal itulah yang membuat bangunan ini terlihat lebih dinamis.



Gambar 6. Bentuk Dasar Gedung Hotel Novotel Lampung

c. Atap

Atap menggunakan atap dak dan difungsikan sebagai rooftop pada bagian atap bangunan.

d. Gerbang

Gerbang menggunakan vegetasi sebagai pembatas antara area bangunan dan bahu jalan.

e. Ornamen Lampung

Ornamen pada bangunan Novotel Lampung terletak pada gapura Novotel yaitu ornamen siger.

f. Elemen fasad Novotel

Proporsi antara elemen transparan lebih besar daripada elemen massif dengan bentuk lurus dan irama terbuka.

Tekstur pada elemen transparan dan massif yaitu halus dan material yang

digunakan pada elemen transparan yaitu menggunakan kaca dengan tebal 8 mm.

Elemen massif menggunakan *Aluminium Composite Panel*. Sedangkan warna pada elemen transparan yaitu biru dan elemen massif yaitu abu-abu.

g. Pola fasad Novotel

Pola fasad Hotel Novotel Lampung Mempunyai 2 pola dominasi bidang, bidang massif dan transparan. Pada bidang transparan menggunakan kaca yang berpola kemudian pada bidang masif menggunakan *Aluminum Composite Panel*.

5.2 Teknologi dan bahan yang di terapkan pada fasad bangunan publik di Bandar Lampung

A. PT. Sucofindo (Persero)



Gambar 7. Tampak Depan Gedung PT. Sucofindo

a. *Teknologi*

Teknologi pada bangunan ini, menggunakan type kaca *Tinted Glass*. Kaca type ini yang sudah dilapisi oleh lapisan oksidan jenis metal.

Bahan penutup dinding menggunakan *Aluminum Composite Panel* yang berfungsi melindungi dinding dan juga menambah estetika. Sedangkan aluminium digunakan sebagai material kusen.

b. *Bahan*

B. SMAN 10 Bandar Lampung



Gambar 8. Tampak Depan Gedung SMAN 10 Bandar Lampung

a. *Teknologi*

Teknologi yang digunakan yaitu tipe *Clear Glass*, dimana kaca jenis ini adalah kaca yang cukup transparan dan jelas untuk menghadirkan bayangan dari objek yang terdapat dibelakangnya.

b. *Bahan*

Bahan yang digunakan pada fasad yaitu semen plester aci. Sedangkan aluminium digunakan sebagai material kusen.

C. Selebriti Entertainment Center



Gambar 9. Tampak Depan Gedung Selebriti Entertainment Center

a. *Teknologi*

Bangunan ini menerapkan teknologi jenis *buffer system*, yang mana dalam sistem ini *double skin* pada façade bangunan memiliki fungsi sebagai alat penyaring dari dua kondisi yakni internal serta eksternal bangunan.

b. *Bahan*

Aluminum Composite Panel digunakan untuk penutup dinding dan menambah estetika. Sedangkan aluminium digunakan sebagai material kusen karena lebih tahan lama.

D. Adira Finance



Gambar 10. Tampak Depan Gedung Adira Finance

a. *Teknologi*

Teknologi yang di terapkan pada bangunan ini, menggunakan type kaca *Tinted Glass*. Kaca ini merupakan jenis kaca yang telah dilapisi dengan oksidan metal agar mampu mengurangi efek silau (*Buffer System*) yang dipancarkan langsung kemata.

b. *Bahan*

Bahan yang digunakan yaitu semen plester aci dengan finishing cat. Sedangkan aluminium digunakan sebagai material kusen dan pintu rolling door

E. Aston Lampung



Gambar 11. Tampak Depan Hotel Aston Lampung

a. *Teknologi*

Bangunan ini menerapkan teknologi jenis buffer system, yang mana dalam sistem ini *double skin* ada façade bangunan memiliki fungsi sebagai alat penyaring dari dua kondisi yakni interior serta eksternal.

b. *Bahan*

Aluminum Composite Panel digunakan untuk penutup dinding dan penambah estetika. Sedangkan aluminium digunakan sebagai material kusen.

F. Novotel Lampung



Gambar 12. Tampak Depan Hotel Novotel Lampung

a. Teknologi

Bangunan hotel mewah ini menerapkan teknologi *Twin Face System*, dimana pada kaca bagian luar berupa kaca laminated/insulated yang melindungi peralatan di dalam rongga udara (alat pembayangan) dari cuaca.

b. Bahan

Bahan yang digunakan untuk penutup dinding dan menambah estetika yaitu *Aluminium Composite Panel*. Sedangkan untuk material kusen menggunakan aluminium.

VII. PENUTUP

Tipologi fasad bangunan publik di Jl. Gatot Subroto Bandar Lampung pada umumnya menggunakan bentuk persegi panjang, segi empat, dan bentuk yang dinamis. Namun yang paling banyak yaitu persegi panjang. Masing-masing proporsi dan skalanya berbeda-beda. Atap, gerbang, pola maupun elemen membentuk ciri khas fasad pada setiap bangunan yang ada di ruas Jl. Gatot Subroto Bandar Lampung.

Teknologi yang digunakan pada fasad bangunan publik yang berada di Jl. Gatot Subroto berbeda-beda, tetapi sebagian besar memakai *Aluminium Composite Panel* (ACP) dan aluminium. Sedangkan pada fasad bangunan Selebriti Entertainment Center, Hotel Aston Lampung, dan Novotel Lampung menerapkan teknologi *Buffer System* dan *Twin Face System*.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanco, Ileana, Vox, Giuliano, Schettini, Evelia, & Russo, Giovanni. (2021). Assessment of the environmental loads of green façades in buildings: a comparison with un-vegetated exterior walls. *Journal of Environmental Management*, 294(April), 112927. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112927>
- Blanco, J. M., Buruaga, A., Cuadrado, J., & Zapico, A. (2019). Assessment of the influence of façade location and orientation in indoor environment of double-skin building envelopes with perforated metal sheets. *Building and Environment*, 163(May), 106325. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2019.106325>
- Budiman, I. (2022). Analisa Hubungan Desain Bentuk Fasad Bangunan Gedung Perkantoran di Surabaya Terhadap Orientasi Arah Mata Angin. *WASTU: Jurnal Wacana Sains & Teknologi*, 3(2), 62–70. Retrieved from <https://wastu.unmerbaya.ac.id/index.php/wastu/article/view/11%0Ahttps://wastu.unmerbaya.ac.id/index.php/wastu/article/download/11/14>
- Ching, Francis D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order*. Retrieved from <http://www.amazon.co.uk/Architecture-e-Francis-D-K-Ching/dp/0471752169>
- Convertino, Fabiana, Vox, Giuliano, & Schettini, Evelia. (2021). Evaluation of the cooling effect provided by a green façade as nature-based system for buildings. *Building and Environment*, 203(April). <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2021.108099>
- Gultom, B. J. (2014). Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 1(2), 1–16.
- Pratama, AA Gede Trisna Gamana. (2019). Kajian Fasad Bangunan terhadap Visual Connection di Koridor Jalan Teuku Umar, Denpasar. *Ruang: Jurnal Lingkungan Binaan*, 6(1), 50–70.
- Putra, Arif Perdana, & Solehudin, Sandi. (2020). Kajian Fasad Perpustakaan Umum Kota Cimahi Tema Modern Ikonik. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 3(2), 73–79.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Sung, Doris. (2016). A New Look at Building Facades as Infrastructure. *Engineering*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.1016/J.ENG.2016.01.008>

- Sutrisno, Moh, & Sarwadi, Ahmad. (2019). Analisis Formal Fasad Arsitektur Rumah Tinggal Orang Toraja Di Kota Palopo. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i2a9>
- Utami, Wibowo, Mario, & Faruk, Abdul Jabbar. (2014). Kajian Bentuk dan Fasad Hotel Gino Feruci Bandung. *Reka Karsa*, 1(4), 1–12.